

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena pendekatan ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan yang diteliti untuk memecahkan masalah serta tujuan yang akan dicapai. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2016: 16).

Bogdan dan Taylor (Moleong, 2018: 4) mendefinisikan metode kualitatif sebagai “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia (Creswell, 2015: 15). Dibutuhkan keterlibatan peneliti secara langsung dengan kenyataan sehari-harinya, agar dapat dirasakan suasana riil di instansi tersebut.

Metode kualitatif sebagai “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Meneliti proses yang terjadi di lapangan lebih dipentingkan dari pada hasil upaya tersebut”. Sehingga, dibutuhkan keterlibatan peneliti secara langsung dengan kenyataan sehari-harinya, agar dapat dirasakan suasana riil di instansi tersebut. (Bogdan dan Taylor dalam Moleong, 2011: 4)

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci. Oleh karena itu peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Penelitian kualitatif dimana peran peneliti adalah sebagai instrument kunci dalam

mengumpulkan data, dan menafsirkan data. Alat pengumpulan data biasanya menggunakan pengamatan langsung, wawancara, studi dokumen. Sedangkan kesahihan dan keterandalan data menggunakan triangulasi dengan menggunakan metode induktif, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Pendekatan kualitatif dilakukan dengan beberapa pertimbangan: *pertama* menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, *kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hubungan antara peneliti dengan responden; ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong, 2018: 5).

Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan narasumber dan melakukan studi pada situasi yang alami (Iskandar, 2009: 11).

Penelitian kualitatif menekankan pada analisis induktif, bukan analisis deduktif. Data yang dikumpulkan bukan dimaksudkan untuk mendukung atau menolak hipotesis yang telah disusun sebelum penelitian dimulai, tetapi abstraksi disusun sebagai kekhususan yang telah terkumpul dan dikelompokkan bersama lewat proses pengumpulan data yang telah dilaksanakan secara teliti (Sutopo, 2006: 41).

Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam, yaitu Bagaimana *Lesson Study (Plan – Do – See)* untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di Sekolah Dasar di SD Negeri Palipurna dan SD Negeri Sayang, Kecamatan Ibun, Kabupaten Bandung.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi Kasus. Penelitian studi kasus bertujuan secara khusus menjelaskan dan memahami obyek yang ditelitinya secara khusus sebagai suatu ‘kasus’. Berkaitan dengan hal tersebut, Yin (2014: 1) menyatakan bahwa tujuan penggunaan penelitian studi kasus adalah tidak sekedar untuk menjelaskan seperti apa obyek yang diteliti, tetapi untuk menjelaskan bagaimana keberadaan dan mengapa kasus tersebut dapat terjadi. Dengan kata lain, penelitian studi kasus bukan sekedar menjawab pertanyaan penelitian tentang ‘apa’ (*what*) obyek yang diteliti, tetapi lebih menyeluruh dan komprehensif lagi adalah tentang ‘bagaimana’ (*how*) dan ‘mengapa’ (*why*) obyek tersebut terjadi dan terbentuk sebagai dan dapat dipandang sebagai suatu kasus. Sementara itu, strategi atau metoda penelitian lain cenderung menjawab pertanyaan siapa (*who*), apa (*what*), dimana (*where*), berapa (*how many*) dan seberapa besar (*how much*).

Studi kasus merupakan tipe pendekatan dalam penelitian yang menelaah satu kasus secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif. Studi kasus bisa dilakukan terhadap individu seperti yang lazim dilakukan beberapa ahli antropologi, sosiologi, dan psikologi sosial. Pada penelitian yang menggunakan metode ini, berbagai variabel ditelaah dan ditelusuri, termasuk kemungkinan hubungan antar variabel yang ada. Karena penelitian suatu kasus, bisa jadi melahirkan pernyataan-pernyataan yang bersifat eksplanasi. Akan tetapi, eksplanasi tersebut tidak dapat diangkat sebagai suatu generalisasi (Ardianto, 2011: 64).

Situs yang dijadikan objek penelitian secara umum memiliki kesamaan, yaitu keduanya sama-sama SD Negeri, kedua sekolah tersebut sama-sama di bawah naungan Dinas Pendidikan dan kedua sekolah ini berada dekat dengan kawasan pendidikan. Meninjau keadaan masing-masing sekolah tersebut, maka implementasi studi multisitus dalam penelitian ini yaitu melakukan eksplorasi, pengumpulan dan analisis data yang dimulai dari situs pertama, kemudian dilanjutkan kepada situs kedua (Sugiono, 2018: 27).

C. Teknik dan Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang kepemimpinan kepala sekolah dari subyek penelitian/sumber data yang terdiri dari kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan dan peserta didik, observasi digunakan untuk mengumpulkan data dari kegiatan yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah masalah yang diteliti peningkatan kinerja guru, dalam rangka memperoleh data dan informasi yang akan melengkapi atau memperkuat data hasil wawancara. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data tertulis, data visual, data online, dan lain-lain, yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Tujuannya untuk menguatkan informasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

Instrumen penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, namun untuk memudahkan, peneliti dibantu dengan instrument berupa pedoman wawancara pedoman observasi dan pedoman dokumentasi. Pengumpulan data adalah langkah yang sangat penting dalam metode penelitian ini karena data yang diperoleh ini diharapkan dapat dipergunakan untuk memudahkan peneliti mencapai tujuan penelitian.

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2009). Dengan teknik wawancara ini diharapkan mendapatkan informasi lebih secara rinci dan lebih detail mengenai penelitian. Pertanyaan-pertanyaan disesuaikan dengan panduan wawancara yang mengacu pada pertanyaan penelitian. Pertanyaan-pertanyaan selama wawancara mungkin akan berkembang sesuai dengan jawaban nara sumber, namun tetap dalam konteks untuk menggali informasi mendalam yang terkait penelitian, yakni upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui

lesson study di SDN Palipurna dan SDN Sayang, Kecamatan Ibun, Kabupaten Bandung

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data kualitatif sebab dilakukan secara triangulasi dan mendalam situasi naturalistik. Kegiatan ketika wawancara dilakukan sebagai berikut:

- a. Menjelaskan maksud dan tujuan dari wawancara kepada tempat penelitian, sehingga tepat sasaran narasumber atau informan dalam memberikan informasi.
- b. Dengan siapa wawancara tersebut dilakukan, yang disebut dengan Informan atau narasumber peneliti. Informan atau narasumber adalah seseorang yang karena memiliki informasi atau data banyak mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Lazimnya informan penelitian ini ada dalam penelitian yang subjek penelitiannya berupa kasus antara lain yang berupa lembaga atau organisasi atau institusi sosial. “Informan atau narasumber penelitian adalah orang yang diwawancarai, dimintai informasi oleh pewawancara atau orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi ataupun fakta dari suatu objek penelitian” (Bungin, 2017: 108).
- c. Data yang diperoleh ketika wawancara akan banyak, sehingga mampu menggali apa yang diinginkan oleh peneliti
- d. Kapan pelaksanaan wawancara dilakukan
- e. Dimana pelaksanaan wawancara dilakukan
- f. Bagaimana langkah-langkah wawancara itu dilakukan

Pada saat melakukan penelitian, peneliti dapat bergerak dari satu informan ke informan lainnya sesuai dengan kebutuhan. Berdasarkan hal tersebut maka dikenal sebagai narasumber kunci dan narasumber pendukung. Wawancara dilakukan melalui 2 informan utama yaitu Kepala Sekolah SDN Palipurna dan SDN Sayang, Kecamatan Ibun, Kabupaten Bandung, serta narasumber pendukung wawancara juga dilakukan terhadap guru-guru di

Kepala Sekolah SDN Palipurna dan SDN Sayang, Kecamatan Ibum, Kabupaten Bandung.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis, mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Teknik observasi merupakan suatu pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu obyek penelitian. Dalam teknik observasi peneliti langsung turun kelapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian (Creswell, 2016). Dalam penelitian ini dilakukan observasi yang meliputi semua pengamatan langsung terhadap pengembangan kompetensi pedagogik guru melalui lesson study yang dilakukan oleh guru di SDN Palipurna dan SDN Sayang, Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung. Data observasi dicatat secara sistematis dalam lembar kerja yang telah disiapkan, dan dokumentasi visual seperti foto atau video juga digunakan sebagai pendukung.

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara melakukan kunjungan dan pengamatan secara langsung untuk melihat perubahan fenomena sosial yang berkembang. Berdasarkan pelaksanaan, observasi dapat dibagi dalam dua jenis, yaitu observasi partisipasi dan observasi non partisipasi (Bungin, 2017: 52)

- a. Observasi partisipasi adalah observasi yang melibatkan peneliti atau observer secara langsung dalam kegiatan pengamatan di lapangan. Jadi, peneliti bertindak sebagai observer, artinya peneliti merupakan bagian dari kelompok yang ditelitinya.
- b. Observasi non partisipasi adalah observasi yang dalam pelaksanaannya tidak melibatkan peneliti sebagai partisipasi atau kelompok yang diteliti.

Peneliti melakukan Observasi Non Partisipasi, karena peneliti tidak terlibat secara langsung ke dalam bagian yang diteliti. Akan tetapi diluar dari bagian yang diteliti yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

Pada kegiatan observasi memiliki langkah – langkah sebagai berikut:

- a. Jelaskan maksud serta tujuan dari observasi dilakukan
- b. Aspek kegiatan yang akan di observasi
- c. Data apa saja yang dibutuhkan
- d. Kapan observasi dilakukan
- e. Dimana observasi dilaksanakan
- f. Bagaimana cara observasi dilakukan

Observasi yang dilakukan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan mengetahui dan menganalisa *Lesson Study* untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SDN Palipurna dan SDN Sayang Kecamatan Ibum. Selain itu melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dan implementasi *Lesson Study* di SDN Palipurna dan SDN Sayang Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung.

3. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Menurut (Cooper, dkk, 2002: 83) bahwa bentuk dokumentasi terbagi menjadi dua yaitu, pedoman dokumentasi yang berisi garis-garis besar atau memuat terkait katagori yang akan dicari datanya dan *check-list* yang berlandaskan daftar variabel.

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sifat utama data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Penulis mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, dalam hal ini dokumentasi diperoleh melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip. Dokumentasi sebuah metode yang digunakan untuk menelusuri data Historis yang ada dalam bentuk surat, catatan harian, dan laporan ataupun dokumen foto, CD dan hardisk/film. (Subagyo, 2011: 63). Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang berlalu berbentuk

gambar, foto, sketsa dan lain-lain. Dokumentasi merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara (Sugiyono, 2019: 240).

Dari teknik ini data yang didapatkan berupa:

- a. berkas-berkas mengenai sarana dan prasarana sekolah yang mendukung mutu pendidikan.
- b. foto kegiatan selama melakukan penelitian di lapangan. Teknik dokumentasi, dokumen dalam artian yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang dijadikan dasar atas semua jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat lisan, gambaran, tulisan atau arkeologis.

Pada penelitian ini peneliti ingin memperoleh konteks dan informasi terkait proses *lesson study (plan – do – see)* untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN Palipurna dan SDN Sayang, Kecamatan Ibun, Kabupaten Bandung yang diteliti

D. Lokasi dan Sumber Data

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di dua lokus, yaitu *lokus pertama* di SDN Palipurna yang beralamat di Kampung Tiisdingin, Desa Dukuh, Kecamatan Ibun, Kabupaten Bandung. SDN Palipurna terletak di daerah perkampungan / pedesaan yang dekat dengan pemukiman penduduk namun tidak terlalu jauh dengan kota kecamatan Ibun, dan belum menggunakan Kurikulum Merdeka secara penuh. SDN Palipurna didirikan pada tanggal 1 September 1975 dengan Nomor SK Pendirian yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam kegiatan pembelajaran, sekolah yang memiliki 183 siswa ini dibimbing oleh 8 guru, dimana 5 guru diantaranya sudah memegang sertifikasi pendidik (guru profesional). Kepala Sekolah SDN PALIPURNA saat ini adalah Cucu Juhariah. Operator yang bertanggung jawab adalah M Rifqi Dwi Ihsan.

Lokus kedua di SDN Sayang yang beralamat di Kp. Sayang RT 01 RW 04, Desa Karyalaksana, Kecamatan Ibun, Kabupaten Bandung. SDN Sayang

didirikan pada tanggal 8 April 1985 dengan Nomor SK Pendirian 07-429/ E-82/1985 yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam kegiatan pembelajaran, sekolah yang memiliki 240 siswa ini dibimbing oleh 8 guru, dimana 6 guru diantaranya sudah memegang sertifikasi pendidik (guru profesional). Kepala Sekolah SDN Sayang saat ini adalah Yoyoh K. Operator yang bertanggung jawab adalah Erwin Gunawan.

Sumber data dalam pengumpulan data menurut Sugiono (2022) dalam penelitian kualitatif menggunakan sumber *primer* dan sumber *sekunder*. Sumber *primer* adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Sumber data *primer* pada penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru-guru SDN Palipurna dan SDN Sayang Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung, dan sumber *sekunder*nya adalah arsip sekolah (Profil sekolah, e-Kinerja guru dan kepala sekolah, visi sekolah, dan catatan refleksi) yang dimiliki oleh SDN Palipurna dan SDN Sayang Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung.

2. Subjek Penelitian

Informan atau narasumber penelitian adalah orang yang diwawancarai, dimintai informasi oleh pewawancara atau orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi ataupun fakta dari suatu objek penelitian (Bungin, 2010: 108). Maka dari itu subyek dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala Sekolah SDN Palipurna, Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung
- b. Kepala Sekolah SDN Ssayang, Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung
- c. Guru-Guru SDN Palipurna, Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung
- d. Guru-Guru SDN Sayang, Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung

Peneliti mengunjungi SDN Palipurna dan SDN Sayang Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung untuk melakukan pengamatan melakukan

observasi terhadap aktivitas keseharian di sekolah tersebut. Dalam melakukan pengamatan, peneliti melakukan pencatatan setiap aktivitas yang terlihat. Dalam penelitian ini dilakukan observasi yang meliputi semua pengamatan langsung terhadap pengembangan kompetensi pedagogik guru melalui lesson study yang dilakukan oleh guru di SDN Palipurna dan Ibum 2. Data observasi dicatat secara sistematis dalam lembar kerja yang telah disiapkan, dan dokumentasi visual seperti foto atau video juga digunakan sebagai pendukung.

Selain itu, selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan cara tanya jawab terhadap narasumber. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dipandu oleh pedoman wawancara yang sudah disiapkan. Lebih dari itu, peneliti mencoba mengembangkan pertanyaan berdasarkan jawaban-jawaban yang dilontarkan narasumber.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Bogdan dalam Sugiyono, 2019: 18). Sedangkan menurut Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2019: 247) menjelaskan bahwa analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi. Peneliti menyimpulkan bahwa analisis data merupakan suatu proses penting dalam penelitian kualitatif yaitu penyusunan hasil data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan studi kepustakaan ke dalam suatu pola agar bias dibuat kesimpulan yang berguna bagi penelitian.

Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman. Menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2019:

270), mengungkapkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas. Komponen dalam analisis data:

1. Reduksi data

Proses setelah pengumpulan data menurut Fiantika, dkk (2022: 80) adalah proses reduksi data kemudian dirangkum dengan memilih hal-hal yang utama dan penting. Proses mereduksi data-data yang ada berdasarkan satuan konsep, tema, dan kategori tertentu. Tujuannya adalah untuk menghasilkan gambaran yang lebih fokus terhadap hasil pengamatan dan memudahkan peneliti mencari kembali data tambahan yang diperlukan untuk melengkapi data yang tersedia. Teknik analisis data yang dilakukan adalah analisis deskriptif, analisis kebijakan dan analisis teori.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan induktif (deskripsi, reduksi, klasifikasi, koneksi), yaitu analisis dilakukan dari data khusus, seperti kebijakan dan rencana strategis perguruan tinggi sampai pada analisis secara umum untuk memahami proses manajemen strategi secara komprehensif dan melihat keterkaitan antar semua data dan informasi yang dikumpulkan. Kemudian, ringkasan hasil analisis dibuat untuk selanjutnya dibandingkan dengan teori-teori manajemen strategi, dan jurnal-jurnal penelitian terkait sebelumnya, terutama meninjau kebijakan-kebijakan terkait standar pendidikan tinggi dan manajemen strategi di tingkat lembaga kementerian hingga Perguruan Tinggi. Hasil dari proses adalah sejumlah karakteristik dari data dan informasi serta keterkaitan antara tema atau pola dari data dan informasi.

Hasil tersebut dijadikan sebagai dasar untuk merumuskan simpulan-simpulan dan output yang dapat memberikan manfaat dalam bidang manajemen strategi pendidikan tinggi vokasi.

Data yang diperoleh dari laporan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2. Penyajian Data

Penyajian data yang tersedia berdasarkan kategori dalam bentuk bagan atau gambar dapat mempermudah peneliti dalam mengamati pola-pola hubungan antara data yang satu dengan data lainnya. Selain itu, penyajian data juga dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif serta hubungan antar kategori. Penyajian data dalam bentuk ini mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi. Secara kualitatif, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang diperoleh memiliki makna yang dapat digunakan untuk menjawab masalah penelitian.

Penyajian data juga bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau data-data tertentu dari penelitian. Data-data tersebut kemudian dipilah-pilah dan disortir berdasarkan kelompoknya, serta disusun sesuai dengan kategori sejenis. Misalnya, data diklasifikasikan menurut pokok-pokok permasalahan yang berkaitan dengan manajemen pembiayaan partisipasi sekolah dan ruang lingkupnya, sesuai dengan kebutuhan. Selain itu, penyajian data ini juga mencakup simpulan sementara yang diperoleh selama proses reduksi data. Penyajian data penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

3. Penarikan simpulan dan verifikasi

Simpulan dan verifikasi yaitu membuat simpulan-simpulan berdasarkan data dan informasi yang disajikan disesuaikan dengan penyajian data yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya, selaras dengan mekanisme logika berfikir induktif. Maka penarikan simpulan akan bertolak dari hal-hal yang khusus sampai pada rumusan simpulan yang bersifat umum. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut verifikasi data. Apabila simpulan awal yang didukung oleh bukti-bukti kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka simpulan yang diperoleh merupakan simpulan yang kredibel. Dalam penelitian, penarikan simpulan dilakukan dengan untuk menjawab rumusan

masalah. Kesimpulan merupakan hasil akhir dari suatu penelitian kualitatif. Peneliti berusaha untuk memberikan makna yang penuh dari data yang terkumpul. Simpulan perlu diverifikasi agar cukup mantap dan benar-benar bisa dipertanggungjawabkan.

4. Atlas. Ti

Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan aplikasi Atlas.Ti, aplikasi Atlas.Ti membantu dalam membuat data hasil penelitian agar menjadi terstruktur dengan baik dengan melakukan tahapan-tahapan yang ada di dalam aplikasi Atlas.Ti. Tahapannya sebagai berikut:

- a. Masukan hasil wawancara yang sudah di transkrip dari hasil wawancara kebentuk tulisan, melalui fitur Atlas.Ti (Add Documents)
- b. Setelah transkrip hasil wawancara telah dimasukan ke aplikasi Atlas.Ti, selanjutnya ke fitur yang ada di menu (Home) dan lanjut ke fitur (Document). Dalam fitur ini peneliti langsung mengkategorisasi hasil wawancara berupa tulisan sesuai dengan kategori yang diinginkan.
- c. Cara membuat kategori yang diinginkan, klik kanan lalu pilih (Apply Codes) dan siap dikategorisasi sesuai yang diinginkan.
- d. Setelah mengkategorisasi hasil wawancara, maka pada menu (Home) akan muncul kode-kode pada fitur (Codes) yang telah dibuat melalui kategorisasi tersebut.
- e. Setelah itu peneliti membuat (network) dari kode-kode tersebut dengan cara, klik fitur Codes, pilih kode-kode yang diinginkan dan klik kanan, pilih (network) dan secara otomatis masuk ke fitur (network).
- f. Pada menu (network) peneliti menyusun kode-kode yang sudah dipilih dan memberikan panah sesuai yang diinginkan. Tanda panah di fitur ini memiliki beberapa makna yaitu: Bertentangan (Contradicts), adalah (is a), adalah alat dari (is a properti of), dikaitkan dengan (is associated with), penyebab (is caused of), bagian dari (is part of), tanpa nama (no name). Setelah selesai memberikan panah, maka (network) sudah bisa di download dengan cara klik (Export) pada fitur di dalam (network), lalu

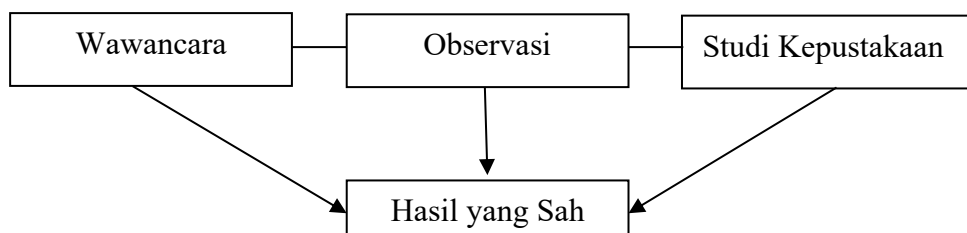
klik (Export Bitmap) maka (network) yang telah dibuat sudah berbentuk gambar.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah manusia, karena itu yang diperiksa adalah keabsahan datanya (Putra & Dwilestari, 2012: 45). Keabsahan data didapatkan dari wawancara, observasi dan studi kepustakaan yang dikumpulkan dan dianalisis sehingga didapatlah hasil yang sesuai dengan konteks penelitian guna menjawab fokus dan pertanyaan penelitian.

Data yang telah berhasil digali di lapangan studi, dikumpulkan dan dicatat dalam penelitian, harus diusahakan bukan hanya untuk kedalaman dan kemantapannya namun juga bagi kebenarannya. Triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validasi data dalam penelitian kualitatif (Sutopo, 2006: 92). Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dengan kata lain triangulasi merupakan teknik untuk mendapatkan data dengan berbagai metode dan cara dengan menyilangkan informasi yang diperoleh agar data yang didapatkan lebih lengkap dan sesuai dengan yang diharapkan. (Moleong, 2018: 324).

Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda, yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Menurut Nasution (2003: 115), selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.



Gambar 3.1: Bagan Model Triangulasi (Moleong, 2018: 324)

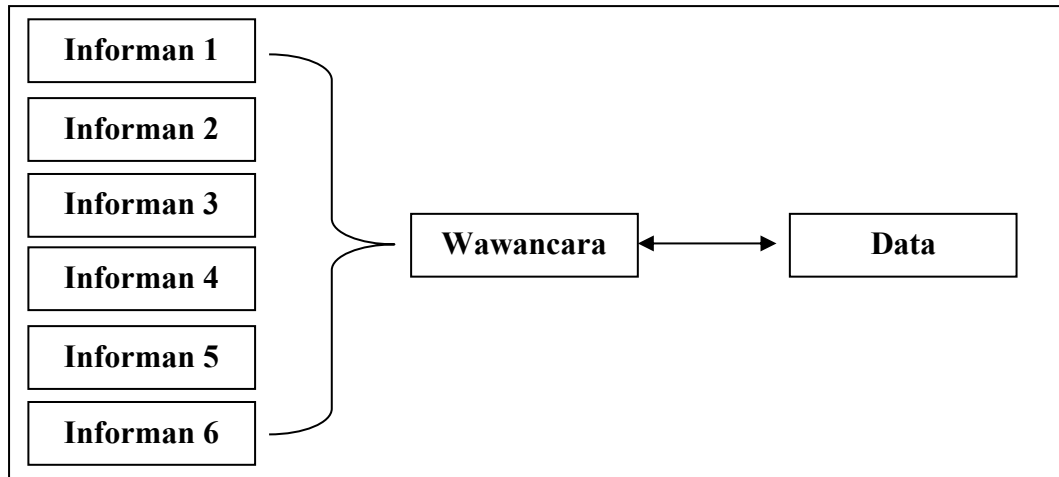
Sugiyono membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber data untuk memeriksa keabsahan data, yaitu dengan membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan, orang berada ataupun orang dari pemerintahan yang pada akhirnya akan diketahui berbagai pendapat pemikiran yang berbeda.

Peneliti mengambil sumber sebanyak enam orang dari klasifikasi latar belakang bidang pekerjaan berbeda namun saling melengkapi satu sama lainnya sebagai bahan perbandingan dengan asumsi bahwa jika minimal empat orang dari enam orang tersebut memiliki kesamaan pendapat dengan masalah dan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian yang ada memiliki tingkat keabsahan yang baik.

Triangulasi yang digunakan, diuraikan sebagai berikut:



Sumber: Olahan Peneliti, 2025
 Gambar 3.2: Triangulasi Sumber

Keterangan :

1. Informan 1 : Kepala Sekolah SDN Palipurna, Kecamatan Ibun Kabupaten Bandung
2. Informan 2 : Kepala Sekolah SDN Sayang, Kecamatan Ibun Kabupaten Bandung
3. Informan 3 : Guru SDN Palipurna, Kecamatan Ibun Kabupaten Bandung
4. Informan 4 : Guru SDN Palipurna, Kecamatan Ibun Kabupaten Bandung
5. Informan 5 : Guru SDN Sayang, Kecamatan Ibun Kabupaten Bandung
6. Informan 6 : Guru SDN Sayang, Kecamatan Ibun Kabupaten Bandung

Kisi – Kisi Penelitian

LESSON STUDY UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI

PEDAGOGIK GURU DI SEKOLAH DASAR

(Studi Kasus di SDN Palipurna dan SDN Sayang Kecamatan Ibum,
Kabupaten Bandung)

Tabel 3.3
Kisi – kisi Penelitian

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Sumber Data	Instrumen		
				PW	PO	PSD
1	Bagaimana proses perencanaan (<i>plan</i>) dalam implementasi <i>lesson study</i> di SDN Palipurna dan SDN Sayang dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru?	1. Analisis kebutuhan siswa 2. Tujuan pembelajaran 3. Desain pembelajaran 4. Media 5. Kolaborasi	Narasumber: 1. Kepala Sekolah SDN Palipurna dan SDN Kecamatan Ibum 2. Guru SDN Palipurna dan SDN Kecamatan Ibum	√	√	√
2	Bagaimana proses pelaksanaan (<i>do</i>) dalam implementasi <i>lesson study</i> di SDN Palipurna dan SDN Sayang dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru?	1. Implementasi 2. Interaksi 3. Keterlibatan siswa 4. Metode dan media 5. Adpatasi	Narasumber: 1. Kepala Sekolah SDN Palipurna dan SDN Kecamatan Ibum 2. Guru SDN Palipurna dan SDN Kecamatan Ibum	√	√	√
3	Bagaimana proses refleksi (<i>see</i>) dalam implementasi <i>lesson study</i> di SDN Palipurna dan SDN Sayang dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru?	1. Keberhasilan 2. Kelemahan 3. Refleksi data 4. Perbaikan 5. Budaya Refleksi	Narasumber: 1. Kepala Sekolah SDN Palipurna dan SDN Kecamatan Ibum 2. Guru SDN Palipurna dan	√	√	√

			SDN Kecamatan Ibun			
--	--	--	--------------------------	--	--	--

Keterangan :

PO = Pedoman Observasi

PW = Pedoman Wawancara

PSD = Pedoman Studi Dokumentasi

a. Pedoman Observasi

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Catatan Observasi
1	Keterlaksanaan pembelajaran	Pembelajaran sesuai dengan rencana	
2	Pembukaan pembelajaran	Guru membuka pembelajaran dengan jelas dan menarik	
3	Penyampaian tujuan	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	
4	Penguasaan materi	Guru menguasai materi pembelajaran	
5	Penggunaan metode	Metode pembelajaran bervariasi dan sesuai	
6	Penggunaan media	Media digunakan secara efektif	
7	Interaksi guru-siswa	Terjadi interaksi aktif	
8	Partisipasi siswa	Siswa aktif dalam pembelajaran	
9	Pengelolaan kelas	Kelas kondusif dan terorganisir	
10	Penutupan pembelajaran	Guru menutup pembelajaran dengan refleksi/rangkuman	

b. Pedoman Wawancara

1) Wawancara Kepala Sekolah

No	Lesson Study	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1	Perencanaan (Plan)	1. Bagaimana kebijakan sekolah dalam mengimplementasikan	

		<i>lesson study</i> di sekolah dasar ini? 2. Apa latar belakang sekolah menerapkan <i>lesson study</i> sebagai strategi peningkatan kompetensi guru? 3. Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam memfasilitasi perencanaan pembelajaran secara kolaboratif? 4. Bagaimana dukungan sekolah terhadap guru dalam menyusun perangkat pembelajaran (<i>lesson plan</i>)? 5. Apakah terdapat program khusus atau agenda rutin terkait <i>lesson study</i> di sekolah ini? 6. Bagaimana Bapak/Ibu memastikan bahwa perencanaan pembelajaran memperhatikan kebutuhan siswa? 7. Apa saja kendala yang dihadapi sekolah dalam tahap perencanaan <i>lesson study</i>? 8. Bagaimana upaya sekolah dalam mengatasi kendala tersebut?	
2	Pelaksanaan (Do)	1. Bagaimana Bapak/Ibu memantau pelaksanaan <i>lesson study</i> di kelas? 2. Sejauh mana keterlibatan kepala sekolah dalam kegiatan observasi pembelajaran? 3. Bagaimana Bapak/Ibu menilai kualitas pelaksanaan pembelajaran oleh guru? 4. Apa perubahan yang terlihat pada praktik mengajar guru setelah menerapkan <i>lesson study</i>?	

		5. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan melalui <i>lesson study</i>? 6. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan <i>lesson study</i> di sekolah ini? 7. Bagaimana peran kepala sekolah dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif?	
3	Refleksi (See)	1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan refleksi setelah pembelajaran dilakukan? 2. Apakah kepala sekolah terlibat dalam proses refleksi tersebut? Dalam bentuk apa? 3. Bagaimana Bapak/Ibu mendorong guru untuk terbuka terhadap masukan dan kritik? 4. Bagaimana hasil refleksi digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran? 5. Apakah refleksi dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan? 6. Bagaimana budaya refleksi berkembang di sekolah ini?	
4	Dampak terhadap Kompetensi Pedagogik	1. Bagaimana Bapak/Ibu melihat perkembangan kompetensi pedagogik guru setelah adanya <i>lesson study</i>? 2. Aspek kompetensi pedagogik apa yang paling berkembang? 3. Bagaimana <i>lesson study</i> berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah?	

		4. Apakah terdapat perubahan budaya kerja guru setelah implementasi <i>lesson study</i> ? 5. Bagaimana keberlanjutan program <i>lesson study</i> ke depan?	
--	--	---	--

2) Wawancara Guru

No	Lesson Study	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1	Perencanaan (Plan)	1. Bagaimana Bapak/Ibu memahami konsep <i>lesson study</i> dalam perencanaan pembelajaran? 2. Bagaimana proses penyusunan rencana pembelajaran dilakukan secara kolaboratif? 3. Apa saja pertimbangan dalam menentukan tujuan pembelajaran? 4. Bagaimana Bapak/Ibu menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik siswa? 5. Bagaimana pemilihan metode dan media pembelajaran dilakukan? 6. Apa manfaat perencanaan kolaboratif dalam <i>lesson study</i> bagi Bapak/Ibu? 7. Apa kendala yang dihadapi dalam tahap perencanaan?	
2	Pelaksanaan (Do)	1. Bagaimana pengalaman Bapak/Ibu dalam melaksanakan pembelajaran berbasis <i>lesson study</i> ? 2. Apakah pembelajaran berjalan sesuai rencana? Mengapa?	

		3. Bagaimana interaksi antara Bapak/Ibu dan siswa selama pembelajaran? 4. Bagaimana respon dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar? 5. Bagaimana penggunaan metode dan media dalam pembelajaran? 6. Apakah Bapak/Ibu melakukan improvisasi saat pembelajaran berlangsung? Jelaskan. 7. Bagaimana pengelolaan kelas selama pembelajaran berlangsung? 8. Apa saja tantangan yang dihadapi saat pelaksanaan pembelajaran?	
3	Refleksi (See)	1. Bagaimana pengalaman Bapak/Ibu dalam mengikuti kegiatan refleksi? 2. Apa saja hal yang dibahas dalam refleksi pembelajaran? 3. Bagaimana perasaan Bapak/Ibu saat menerima masukan dari rekan sejawat? 4. Bagaimana Bapak/Ibu menilai keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan? 5. Apa saja perbaikan yang dilakukan setelah refleksi? 6. Apakah refleksi membantu meningkatkan kemampuan mengajar? Bagaimana?	

4	Dampak terhadap Kompetensi Pedagogik	1. Bagaimana <i>lesson study</i> membantu meningkatkan kompetensi pedagogik Bapak/Ibu? 2. Aspek apa yang paling berkembang (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi)? 3. Apakah terjadi perubahan dalam cara mengajar setelah mengikuti <i>lesson study</i>? 4. Bagaimana pengaruh <i>lesson study</i> terhadap pemahaman Bapak/Ibu tentang siswa? 5. Bagaimana <i>lesson study</i> mempengaruhi profesionalisme sebagai guru?	
---	--------------------------------------	---	--

Pedoman wawancara dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu untuk kepala sekolah dan guru. Perbedaan ini didasarkan pada peran masing-masing informan dalam implementasi *lesson study*. Kepala sekolah diwawancarai untuk memperoleh data terkait kebijakan, dukungan institusional, serta pengembangan budaya refleksi di sekolah, sedangkan guru diwawancarai untuk menggali pengalaman langsung dalam merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan pembelajaran. Seluruh pertanyaan disusun secara semi-terstruktur berdasarkan tahapan *lesson study* (*plan, do, see*) serta indikator kompetensi pedagogik.

3) Pedoman Studi Dokumentasi

No	Jenis Dokumen	Aspek yang Dikaji	Indikator	Temuan Data
1	RPP / Modul Ajar	Perencanaan (Plan)	Tujuan pembelajaran jelas dan terukur Kesesuaian metode dan materi Integrasi karakteristik siswa	

No	Jenis Dokumen	Aspek yang Dikaji	Indikator	Temuan Data
			Integrasi sistem nilai	
2	LKS	Aktivitas siswa	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran Mendorong partisipasi aktif siswa	
3	Catatan refleksi	Refleksi (See)	Analisis kelebihan dan kekurangan Tindak lanjut perbaikan	
4	Notulen rapat	Kolaborasi guru	Diskusi perencanaan pembelajaran Partisipasi guru dalam lesson study	
5	Instrumen penilaian	Evaluasi	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran Kejelasan kriteria penilaian	
6	Foto / Video	Pelaksanaan (Do)	Aktivitas guru dan siswa Interaksi pembelajaran	
7	Dokumen kebijakan	Dukungan sekolah	Kebijakan lesson study Program peningkatan kompetensi guru	